



# **ORNAMEN JEPARA SEBAGAI SETRUKTUR BENTUK PADA PENCIPTAAN MEJA KONSUL**

**JatiWidagdo**

Program Studi Desain Produk  
Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU  
Jeparajati.widagdo33@gmail.com

**Katakunci:**

*Ornamen  
Jepara,  
Penciptaan,  
Meja konsul.*

## **Abstrak**

Meja Konsul sebagai fasilitas pelengkap ruang perlu desain yang nyaman dan estetis, dalam hal ini ornamen Jepara sebagai ide dasar penciptaan meja konsul yang mengedepankan fungsi serta nilai estetika.

Tujuan pembuatan karya adalah menciptakan meja konsul dengan ornamen Jepara sebagai ide bentuk untuk utamanya, sedangkan tujuannya menciptakan meja konsul secara kreatif dan inovatif. Meja konsul sendiri merupakan fasilitas pelengkap ruang.

Ornamen Jepara merupakan stilisasi dari bentuk buah wuni yang memiliki ciri khas dengan buah terletak di antara daunnya. Ornamen Jepara sebagai unsur hias pada penciptaan meja konsul merupakan desain yang kreatif dan inovatif. Fungsi utama dari meja konsul adalah, sebagai meja hias pelengkap ruang bentuk yang luwes menambah nilai dekoratif ruang, menggunakan finishing dengan warna alam untuk menampilkan tekstur real dari kayu.

## **Abstract**

The consul table as a complementary facility needs a comfortable and aesthetic design, in this case the Jepara ornament is the basic idea of creating a consul table that emphasizes function and aesthetic value.

The purpose of making the work is to create a consul table with Jepara ornaments as a form idea for the main, while the goal is to create a consul table in a creative and innovative way. The consul table itself is a complementary space facility.

The Jepara ornament is a stylization of the shape of the wuni fruit which has a characteristic with the fruit located between the leaves. The Jepara ornament as an ornamental element in the creation of a consul table is a creative and innovative design. The main function of the consul table is, as a decorative table to complement the flexible form space, adding to the decorative value of the space, using a natural color finish that displays the real texture of wood.



## Pendahuluan

Kecendrungan seseorang untuk menggemari kembali keindahan benda-benda yang mempunyai unsur etnik telah ada pada zaman dahulu yang memiliki estetika tersendiri dikarenakan benda etnik tidak diragukan kualitasnya, serta bernilai tinggi.

Banyak usaha-usaha yang telah dilakukan oleh seorang desainer untuk memenuhi selera pasar, bermacam-macam pilihan dari setiap keanekaragaman dari model dan bentuk telah dibuat dengan maksud untuk memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan konsumen terhadap salah satu perlengkapan rumah tangga yaitu mebel namun tentu saja masih ada konsumen yang menggemari produk desain yang menampilkan unsur etnik sebagai ide penciptaannya. Sebagai pelengkap interior, kehadiran mebel merupakan sarana yang cukup penting. Kebutuhan manusia terhadap mebel didukung oleh semakin meningkatnya aktifitas manusia itu sendiri, sehingga manusia menuntut pemenuhan kebutuhan akan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beraneka ragam. Adapun fasilitas tersebut telah dikelompokkan menurut kebutuhannya masing-masing, termasuk

penyediaan mebel sebagai alat maupun tempat untuk melakukan aktifitas. Mebel sebagai sarana melaksanakan aktifitas tersebut, menjadikan penulis untuk menciptakan desain mebel yang mendukung dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian memberi ide dan gagasan kepada penulis untuk merancang desain perabot mebel berupa produk yang fungsional namun tetap estetis, agar meja konsul yang dibuat penulis mempunyai nilai etnik maka memasukan unsur hias ialah ornamen Jepara sehingga penulis merancang tugas desain meja konsul dengan ornamen jepara sebagai bentuk utamanya. Kreativitas serta inovasi diperlukan manusia, untuk menciptakan produk mebel yang mampu memberikan kemudahan serta memenuhi tuntutan gaya hidup, sehingga mebel yang penulis buat mempunyai bentuk tersendiri dan orisinal karena mebel yang penulis buat belum pernah ada dipasaran, kreasi diperlukan dalam penciptaan meja konsul yang penulis buat agar terlihat lebih indah.

Beranjak dari latar belakang, maka penulis tertarik mengangkat salah satu keanekaragaman ornamen nusantara. Salah satu keanekaragaman ornamen

nusantara yang menjadi inspirasi dalam penciptaan meja konsul yang penulis desain adalah ornamen Jepara. Setiap bentuk desain sangat menentukan pada suatu nilai produk perabot mebel, oleh karena itu penulis berkeinginan mengaplikasikan ornamen Jepara sebagai struktur bentuk pada desain meja konsul. Meskipun sudah banyak desainer mengangkat ornamen Jepara sebagai struktur bentuk namun apa yang disajikan penulis jelas berbeda,

Ornamen Jepara direfitali sasi sedemikian rupa, hal tersebut penulis lakukan agar desain yang penulis ciptakan berbeda dan menghindari kemiripan maupun kesamaan dengan bentuk karya yang telah ada,

Bentuk yang berbeda yang penulis lakukan karena penulis sadar pada dasarnya setiap manusia memiliki rasa bosan dan jenuh, dengan melihat sarana perabot mebel yang ada di sekelilingnya pada bentuk-bentuk perabot yang pakem dan pasaran. Dengan mewujudkan sarana perabot mebel yang lebih kreatif dan inovatif sebagai solusi pemecahan masalah yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

## LANDASAN TEORI

### Latar Belakang Penciptaan

Sejak awal sejarah peradaban manusia, manusia telah memiliki keinginan untuk menghiasi benda-benda yang mereka gunakan, tempat tinggal yang mereka tinggali, bahkan pada badan mereka sendiri. Dorongan kreatif tersebut akan selalu nampak pada setiap zaman dan di setiap peradaban selama ratusan bahkan ribuan tahun. Motif-motif yang mereka buat seta yang mereka pakai untuk menghiasi lingkungannya tersebut dikenal dengan nama ornamen.

Dari jaman prasejarah (sampai sekarang) motif dasar ornamen sudah hadir kedalam ribuan varian yang diterapkan pada gerabah serta perkakas yang lain. Pada masa Jaman Perunggu, mereka menggunakan lingkaran, spiral, dan *meander*. Namun Bangsa Mesir lebih suka pada motif lotus, dan bangsa Babylon memberi ornament pada bangunan mereka menggunakan motif-motif binatang ditambah hiasan tepi (*border*) berupa motif *palma* serta *rosette*. Pada relief-relief peninggalan bangsa Persia, Hitite, dan bangsa Timur Tengah lainnya, ornamen binatang, manusia, dan tanaman digabung menjadi suatu kesatuan ornamen yang monumental.



Bangsa Yunani, Romawi, dan Etruska, menghiasi gedung dan vas-vas bunga mereka dengan ornamen bermotif geometrik serta alamiah (daun *palma* dan daun *acanthus*) yang sering kali keduanya disatukan menjadi suatu ornamenasi yang indah. Perkembangan ornamen Ottoman yang ada pada masjid-masjid di Persia/Iran dan Timur Tengah tidak bisa diabaikan keindahannya. Ajaran Islam yang melarang menggambar mahluk bernyawa telah menghadirkansuatu seni ornamen yang berkualitas tinggi. (Hoop, A.N.J. a Th. Van Der. 1949: 8-24)

### **Tinjauan Desain**

Desain merupakan suatu proses yang dapat dikatakan telah seumur dengan keberadaan manusia di bumi. Perkembangan desain sering tidak kita sadari. Meakibatka, sebagian orang berpendapat seakan akan desain baru dikenal setelah jaman modern serta merupakan bagian dari kehidupanjaman modern.

Jika kalimat 'desain' artinya adalah 'rencana', maka 'rencana' adalah produknya (Produk yang dihasilkan dalam proses perencanaan). Aktifitasnyadisebut 'merencana' atau 'mencananakan'. Sedangkan Pelakunya disebut

'perencana', sedangkan sesuatu yang ada kaitan erat dengan tahap pelaksanaan pembuatan suatu rencana, disebut 'perencanaan'. Maka kata 'mendesain' dapat dijabarkan secara umum setara dengan 'merencana, merancang, rancang bangun, atau rekayasa, yang artinya setingkat dengan istilah 'to design' atau 'designing' (Bahasa Inggris). Kata mendesain mempunyai Arti: 'melakukan kegiatan /beraktivitas / tahapan untuk menghasilkan suatu desain (Palgunadi, 2016).

### **Tinjauan Ragam Hias Jepara**

Ragam hias Jepara memiliki ciri-ciri kedaerahan atau gaya kedaerahan, pemberian gayanya pun disesuaikan dengan nama daerah tertentu seperti Bali, Madura, Cirebon, Surakarta dan lain sebagainya. Disamping itu juga pemberian nama gaya berdasarkan atas nama kerajaan yang saat itu berkuasa seperti Mataram, Pajajaran, dan lain-lain.

Ragam hias Jepara berkembang sejak jaman R. A. Kartini, bahkan kreator seni ragam hias Jepara tersebut adalah R. A. Kartini sendiri. Seperti diketengahkan oleh Abdul kadir dan kawan-kawan sebagai berikut:

“ R A Kartini juga membuat desain ukir, motif yang ini ternyata sangat

digemari oleh masyarakat, motif yang disenangi adalah lunglungan bunga. Motif ciptaan Kartini ini kemudian menjadi motif asli Jepara". (1990 : 8)

".....R A Kartinilah yang membuat desainnya, Motif yang disenangi ialah Motif lunglungan bunga ( semacam sulaman ). Motif ini ternyata digemari oleh masyarakat, sehingga perkembangan selanjutnya motif ini dinamakan Motif Jepara Asli yang tetap ada sampai sekarang ". (Abdul Kadir dkk. 1980 : 50)

Selanjutnya ciri-ciri pokok Motif Jepara yang dikembangkan oleh penduduk Jepara yaitu :

a. Pokok

Motif Jepara secara garis besarnya berbentuk prisma segi tiga yang melingkar-lingkar dan dari penghabisan lingkaran terpecah-pecah menjadi beberapa helai daun, berpusat lingkaran gagang atau pokok dan bercawenan seirama dengan motif tersebut.

a. Buah

lalah bagian dari sudut pertemuan lingkaran berbentuk bulatan kecil-kecil bersusun rai seperti buah wuni.

b. Pecahan

lalah cawenan berbentuk sinar dari sehelai daun

c. Lemahan

lalah dasar, dalam prakteknya pembuatan lemahan biasanya tidak begitu dalam ada juga yang dikrawang atau tembus. (Abdul Kadir dkk. 1980 : 20)



Gambar 1: Ornamen Jepara  
Sumber: Dokumentasi penulis

### Tinjauan Mebel

- a. Kata *furniture* dalam bahasa Inggris diartikan menjadi mebel, istilah 'mebel' dipakai dikarena sifat pergerakannya atau mobilitasnya sebagai perabot lepas didalam interior. Kata mebel serapan dari bahasa Perancis yaitu *meubel* atau bahasa Jerman *mobel*.(Sumber: <http://www./pengertian mebel.com>)
- b. Penjabaran secara umum mebel adalah perabot pakai yang dapat dipindahkan, dapat diguna untuk kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya sehingga akan memberikan kenyamanan dan

keindahan bagi para pemakainya ( Baryl ) . (Sumber: <http://www./pengertian mebel.com>)

c. *Furniture* adalah alat yang dibuat oleh manusia untuk menunjang kebutuhan setiap aktifitas manusia. (Sumber: <http://www./pengertian mebel/artikata.com>)

d. Mebel atau *Furniture* : Perabot yang *diperlukan*, berguna, atau disukai, seperti barang atau benda yang dapat dipindah-pindah, digunakan untuk melengkapi rumah, kantor, dan sebagainya (Sumber: <http://www./pengertian mebel/artikata.com>)

### Tinjauan Meja

a. Meja adalah perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya).

b. Pengertian meja menurut Francis DK. Ching adalah; perabot yang pada dasarnya rata, permukaannya horizontal ditopang di atas lantai, digunakan untuk bekerja, makan, menyimpan dan menyajikan, selanjutnya meja harus mempunyai ciri-ciri kuat stabil untuk menopang

benda-benda di atasnya, ukuran, bentuk dan tingginya dari lantai harus sesuai dengan tujuan penggunaannya, hasil konstruksi dari material-material harus kuat dan awet (2012:252).

c. Meja konsul: salahsatu meja yang kakinya menempel pada dinding. (<https://: kbbi.wed.id>)

### Tinjauan Ergonomi

Kata `ergonomi` berasal dari bahasa latin, yaitu ergon yang mempunyai arti kerja, serta nomos yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain. Dalam penertian yang lain ergonomi ialah Ergonomik “*ergonomic*” adalah ilmu terapan yang membahas karakteristik manusia yang harus diperhitungkan dalam perancangan peralatan dan sistem sehingga manusia dengan benda dapat berinteraksi secara efektif dan aman. ( *Francis D.K. ching*, 2012 : 380 ).

Penerapanergonomipadaumumnya merupakanaktivitasrancangbangun(desain)ataupunrancangulang(*redesain*).Halini dapatberupa perangkatkerasmisalnya perkakaskerja(*benches*),*platform*,kursi,

pegangan alat kerja, sistem pengendali, alat peraga, jalan/lorong, pintu, jendela, dan lain-lain. Masih dalam hal tersebut ialah bahasan mengenai rancang bangun lingkungan kerja, dikarenakan jika system perangkat keras berubah maka akan berubah pula lingkungan kerjanya. Pendekatan khusus pada disiplin ergonomi adalah aplikasi yang sistematis dari semua informasi yang relevan yang berhubungan dengan karakteristik dan perilaku manusia pada perancangan peralatan, fasilitas serta lingkungan kerja yang digunakan. Untuk ini analisa dan penelitian ergonomi akan meliputi sesuatu yang berkaitan dengan:

- a. Anatomi dan fisiologi, yang mempelajari struktur dan fungsi tubuh manusia.
- b. Antropometri, yaitu ilmu mengenai ukuran atau dimensi tubuh manusia.
- c. Fisiologi, yang mempelajari system saraf dan otak manusia.
- d. Psikologi eksperimen, yang mempelajari tingkah laku manusia.

### Tinjauan Antropometri

Anthropometri ialah keilmu yang berhubungan dengan pengukuran dimensi serta cara untuk mengaplikasikan karakteristik tertentu dari badan manusia. Anthropometri berasal dari *antropos* yang mempunyai arti manusia, serta *metrikos* yang mempunyai arti pengukuran. Sehingga Anthropometri dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu yang secara khusus berkaitan dengan pengukuran tubuh manusia yang dipakai untuk menentukan perbedaan pada individu, kelompok, dan sebagainya. Arti lain dari Antropometri adalah pengukuran dan *studi* mengenai ukuran dan proporsi tubuh manusia. ( *Francis D.K. ching*, 2012 : 379 )

Setiap manusia memiliki ukuran yang berbeda. Antropometrika sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain mebel yang berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Terdapat dua cara pengukuran dalam antropometri yaitu antropometri statis dan antropometri dinamis

Antropometri statis.

- 1) Pengukuran tubuh manusia pada posisi setatis dan linier pada permukaan tubuh. Faktor-faktor yang

mempengaruhi anatomi tubuh manusia adalah sebagai berikut: Umur. Ukuran tubuh manusia akan terus tumbuh dan berkembang dimulai dari lahir hingga sampai sekitar 20 tahun untuk pria, sedangkan untuk wanita sampai umur 17 tahun.

2) Jenis kelamin.

Pada umumnya pria memiliki ukuran tubuh lebih besar, kecuali pada bagian pinggul dan dada.

3) Suku bangsa (Etnik)

Setiap suku, bangsa akan memiliki karakteristik fisik yang akan berbeda satu dengan yang lainnya.

4) Sosial, ekonomi dan konsumsi gizi yang diperoleh.

#### Antropometri dinamis.

Pengukuran keadaan serta ciri fisik manusia dalam posisi bergerak atau memperhatikan gerak-gerakan yang kemungkinan terjadi saat melakukan kegiatan.

### PENGEMBANGAN DESAIN

#### A. Sketsa Awal

Sketsa awal merupakan tahap awal dalam memvisualisasikan ide atau

gagasan awal desain yang dituangkan dalam bentuk gambar sebagai alternatif pemecahan masalah yang terjadi di lapangan. Sketsa diperoleh berdasarkan analisa studi lapangan dan studi literatur yang kemudian ditarik kesimpulan sebagai dasar penciptaan produk.

Pengembangan sketsa desain sangat penting dalam upaya memperoleh desain yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan tersebut. Berdasarkan pengembangan sketsa-sketsa tersebut yang nantinya menjadi keputusan desain sebagai solusi pemecahan masalah. Berikut dibawah ini sketsa-sketsa desain alternatif pemecahan masalah:



Gambar 1: Sketsa Meja Konsul 1  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)



Gambar 2: Sketsa Meja Konsul 2  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)

### **Keputusan Desain**

Setelah melalui beberapa tahapan yaitu dengan adanya alternatif desain, kemudian diambil salah satu dari beberapa macam alternatif yang sesuai atau desain yang diharapkan, jika memperhitungkan tujuan dari judul lalu diambil dari desain yang terbaik dari desain alternatif, selanjutnya adalah mengadakan studi sebagai pengembangan desain terpilih guna menentukan final desain dan gambar kerja setelah melalui pengumpulan data-data literatur dan observasi pasar. (lihat pada gambar)



Gambar 2: Sketsa Meja Konsul 2  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)



Gambar 3: Sketsa Meja Konsul 3  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)

### **Gambar Kerja**

Gambar kerja berfungsi sebagai acuan dalam membuat komponen pada pengerjaan produk di bengkel kerja. Pada gambar ini dicantumkan secara lengkap seluruh keterangan obyektif berupa notasi atau lambang-lambang yang sesuai dengan aturan dan standar gambar teknik.

### Gambar Kerja Meja Konsul

secara lebih terperinci dan akurat dalam penciptaan sebuah karya desain. Digunakan metode penelitian *kualitatif* yang merupakan metode yang sering digunakan dalam perancangan suatu karya desain.

Metode kualitatif sebagai tehnik penelitian yang mendapatkan data deskriptif berwujud kalimat atau lisan dari subjek dan perilaku yang dapat



Gambar 2: Sketsa Meja Konsul 2  
(Sumber: Koleksi Penulis. 2020)

### Display Produk

Display produk Roduk adalah salah satu cara untuk menampilkan fungsi dari produk agar dapat digunakan secara maksimal. Saat melakukan display sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih terhadap penikmatnya, baik secara

bentuk, ukuran warna, serta pelengkap pendukungnya, sehingga tampilan lebih jelas sehingga mampu menjadi daya tarik dari produk tersebut.



Gambar 56: Gambar meja konsul dalam display  
( Sumber : Dokumentasi Penulis 2018 )

### PENUTUP

Dari berbagai pembahasan pada laporan Tugas Akhir, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran tentang produk kursi teras ini. Adapun kesimpulan dan saran tersebut antara lain:

### Kesimpulan.



1. Penciptaan meja konsul melalui eksplorasi struktur bentuk ornamen Jepara menambah nilai estetis produk.
2. Perancangan desain yang estetis mampu meningkatkan nilai jual produk.
3. Proses pembuatan dimulai dari ide dasar, kemudian dikembangkan melalui sketsa alternatif , gambar kerja. Proses produksi dimulai dari pemilihan bahan, pembuatan komponen, pembuatan konstruksi, perakitan, *finishing* dan control kualitas

#### **Daftar Pustaka**

- AbdulKadir, *Risalah dan Perkembangan Data tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*. Pemda Tingkat II Jepara. 1979.
- Ching, James F. Eckler Year. 2012. *Introduction to Architecture*. AFFORDABLE PRICE  
<http://www.pengertian mebel.com>
- Hoop, A.N.J. a Th. Van Der. 1949. *Indonesische Siermotiven*. Uitgeven door het, Koninklijk Bataviaasch Genootschap, van Kunsten Wetenschhppen.
- Palgunadi Bram .2016. *Desain Prodak*. ITB Press. Bandung